

## PESAN DI BULAN RAMADHAN

Kepada saudara-saudari kami umat Islam di seluruh dunia:

*As-salāmu ‘alaykum!* Salam sejahtera untuk kalian semua!

Atas nama Komisi Khusus Dialog dengan Islam Ordo saudara-saudara Dina (OFM), dengan penuh sukacita kami sekali lagi menyampaikan ucapan selamat kepada kalian semua yang mulai merayakan bulan suci Ramadhan. Dalam bulan suci ini, kalian sungguh-sungguh lapar dan haus akan Allah (*swt*) sebagaimana ditunjukkan melalui puasa harian kalian yang ketat. Seperti tertulis dalam al-Qur’ān, hal utama yang diwahyukan kepada kalian di bulan ini: “Hai orang-orang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu semakin menyadari kehadiran Tuhan” (Q. 2:183).

Dengan menjadi lebih sadar akan kehadiran Tuhan dan menjadi lebih bersyukur kepada Tuhan yang Maha Pemurah (*al-Karīm*), kita bisa menjadi lebih peka terhadap kebutuhan sesama, terutama mereka yang berkekurangan [kekurangan makanan, kekurangan akses air bersih, dan masih banyak lagi]. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), lebih dari 800 juta orang, atau 11 persen dari penduduk dunia, tidak memiliki cukup makanan untuk hidup sehat. Hampir setengah dari semua kematian anak-anak di bawah usia lima tahun terjadi karena gizi yang tidak memadai. WHO juga melaporkan bahwa sekitar 844 juta orang mengalami kekurangan air minum, dan setidaknya 2 miliar penduduk di seluruh dunia minum air dari sumber yang sudah tercemar yang menyebabkan penyakit dan kematian.

Al-Qur’ān mengingatkan kita bahwa di atas segalanya Tuhanlah yang menyediakan air dan makanan untuk mempertahankan manusia yang diciptakan-Nya: “Hai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan yang menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu” (Q. 2: 21-22).

Namun, pada zaman kita, pasokan global makanan dan air telah dipengaruhi oleh perubahan iklim, perang, kebijakan ekonomi yang tidak adil, tamak dan apatis. Tahun ini kami secara khusus mengingat saudara-saudari kami yang ada di Siria, Yemen, Nigeria, Somalia, Sudan Selatan. Di negara-negara tersebut konflik dan ketidakstabilan politik mengakibatkan kelaparan yang mengancam kehidupan jutaan umat Islam dan Kristen.

Dalam Kitab Suci umat Kristiani, Yesus (*'alayhi al-salām* – Damai bagi-Nya) mengatakan kepada kita bahwa setiap kali kita memberikan makanan dan minuman kepada orang lapar dan haus, kita telah melakukannya untuk Dia (Mat 25:40). Demikian pula, al-Qur'ān menggambarkan orang-orang benar yang akan diganjar Tuhan kelak di akhirat: “Mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan. Mereka berkata: Sesungguhnya kami memberi makanan kepadamu hanyalah untuk mengharapkan keridhaan Allah, kami tidak menghendaki balasan dari kamu dan tidak pula (ucapan) terima kasih” (Q. 76:8-9).

Sama seperti Yesus mengecam keras mereka yang tidak beramal kasih (Matius 25:41-42), demikian pula al Qur'ān mengutuk manusia yang tamak: “Sesungguhnya kamu tidak memuliakan anak yatim, dan kamu tidak saling mengajak memberi makan orang miskin, dan kamu memakan harta pusaka dengan cara mencampur baurkan (yang halal dan yang bathil), dan kamu mencintai harta benda dengan kecintaan yang berlebihan” (Q. 89:17-20).

Mengingat kata-kata tersebut, selama berabad-abad para penguasa negeri-negeri Muslim, beserta isteri-isteri dan puteri-puteri mereka, mendirikan dapur-dapur di dekat masjid, dan membangun air mancur publik supaya bisa memberi makan mereka yang lapar dan haus. Dalam semangat yang sama, para Fransiskan [pria dan wanita] di seluruh dunia semakin dikenal karena pelayanan mereka secara langsung terhadap orang-orang miskin, yakni dengan memberi makan orang-orang yang lapar tanpa memandang latar belakang agama mereka.

Secara khusus pada bulan suci Ramadhan, kalian memberi makan orang yang lapar pada saat *sahūr* (*sehri*) dan *iftār* serta memberi sedekah (Zakat) kepada orang miskin. Laku saleh seperti ini (*ṣalihāt*) menginspirasi kami untuk melakukan hal yang sama. Selama bulan suci ini dan sepanjang tahun, marilah kita berdoa supaya kita lebih peka terhadap mereka yang lapar dan haus akan makanan dan minuman di dunia ini, bahkan ketika kita juga lapar dan haus akan Allah yang hidup (*Allāh al-Ḥayy*). Marilah kita berkomitmen untuk bekerjasama memberi makan saudara-saudari yang lapar. Kita juga berkomitmen untuk menghapus pengaruh politik, ekonomi dan lingkungan yang menyebabkan kelaparan di dunia. Sebagaimana Allah adalah Maha Pemurah (*al-Karīm*), hendaklah kita juga bermurah hati dengan semua orang yang dihembuskan oleh nafas yang sama dari Tuhan.

Bersama semua saudara Fransiskan di seluruh dunia, kami mengucapkan selamat merayakan bulan suci Ramadhan yang penuh berkat. *Ramadan Mubarak! Ramadan Kareem!*

Michael D. Calabria, OFM,  
Asisten Khusus untuk Dialog dengan Islam

Para anggota Komisi untuk Dialog dengan Islam:  
Manuel Corullón, OFM  
Ferdinand Mercado, OFM  
Jamil Albert, OFM